

Analisis Kecemasan Siswa Kelas X dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Pembelajaran PAI

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Anggela, M., Mubarokah, R., Haiqel, M., Hidayat, R., Rani, M. F., & Surawan, S. (2026). Analisis Kecemasan Siswa Kelas X dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Pembelajaran PAI. *Arus Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 548-554.

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keimanan peserta didik, salah satunya melalui kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, dalam proses pembelajaran, sebagian siswa masih mengalami kecemasan ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas, seperti merasa gugup, takut melakukan kesalahan, dan kurang percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecemasan siswa kelas X saat membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas X dan guru PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kecemasan dalam membaca Al-Qur'an di depan kelas, yang ditandai dengan rasa gugup, kurang percaya diri, dan takut melakukan kesalahan. Meskipun terdapat siswa yang mampu membaca dengan lancar, masih ditemukan siswa yang kurang lancar dan menunjukkan tingkat kecemasan yang bervariasi, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Faktor yang mempengaruhi kecemasan antara lain rasa takut melakukan kesalahan, perasaan bahwa kemampuan teman lebih baik, serta kurangnya kebiasaan membaca di depan banyak orang. Dengan demikian, guru PAI perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung melalui pemberian motivasi,

bimbingan, serta latihan membaca secara bertahap agar kepercayaan diri siswa meningkat dan kecemasan dapat berkurang.

Kata Kunci : kecemasan siswa, membaca Al-Qur'an, pembelajaran PAI, kepercayaan diri, kesehatan mental siswa.

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) learning plays a crucial role in shaping students' character and faith, one of which is through reading and memorizing the Quran. However, during the learning process, some students still experience anxiety when asked to recite the Quran in front of the class, such as feeling nervous, afraid of making mistakes, and lacking self-confidence. This study aims to analyze the anxiety of tenth-grade students when reading and memorizing the Quran in PAI learning. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of tenth-grade students and PAI teachers. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that some students experienced anxiety when reciting the Quran in front of the class, characterized by nervousness, lack of confidence, and fear of making mistakes. Although some students were able to read fluently, there were still students who were less fluent and showed varying levels of anxiety: low, medium, and high. Factors that influence anxiety include fear of making mistakes, the feeling that one's peers are better than others, and a lack of habit of reading in front of others. Therefore, Islamic Religious Education teachers need to create a supportive learning environment by providing motivation, guidance, and gradual reading practice to increase student confidence and reduce anxiety.

Keywords: student anxiety, Quran reading, Islamic Religious Education learning, self confidence, student mental health.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik (Pembentukan dkk., 2021). Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta membiasakan peserta didik untuk membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Luqman dkk., 2023). Dalam proses pembelajaran PAI di sekolah, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh peserta didik (Winata dkk., 2020).

Namun, dalam praktiknya, kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an di kelas seringkali menimbulkan permasalahan bagi siswa. Sebagian siswa merasa gugup, takut salah dalam melafalkan ayat, kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas, serta merasa tertekan ketika menghafal (Putri & Harfiani, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kecemasan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Kecemasan tersebut dapat berdampak pada kesehatan mental, menurunkan konsentrasi, serta menghambat kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an (Pendidikan & Volume, 2024).

Pembelajaran merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kondisi psikologis siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan adalah melalui interaksi emosional yang baik antara guru dan siswa (Warsah dkk., 2023). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memberikan dukungan emosional, motivasi, dan rasa nyaman kepada siswa. Interaksi emosional yang positif dari guru dapat membantu siswa merasa lebih tenang, percaya diri, dan tidak takut melakukan kesalahan ketika membaca maupun menghafal Al-Qur'an (Rachmayana dkk., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai kecemasan dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Roudhotul Jannah Menunjukkan Bahwa santri tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Semarang menunjukkan bahwa santri yang rutin berdzikir Asmaul Husna memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an (Qur dkk., 2015). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Mansyur, Manstang Ambo Baba dan Pertiwi Deviria Bandil menemukan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an,

seperti kesulitan dalam pengucapan makharijul huruf, menyambung huruf, memahami tajwid, serta membedakan panjang dan pendek bacaan(Mansyur dkk., 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada lingkungan pesantren atau pada aspek teknis membaca Al-Qur'an. Penelitian yang secara spesifik mengkaji kecemasan siswa dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah menengah atas (SMA) masih terbatas(Octavia & Shanie, 2025). Selain itu, penelitian mengenai hubungan antara membaca Al-Qur'an dengan kecemasan akademik juga masih bersifat umum dan belum secara khusus mengkaji kecemasan siswa dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah formal(Nuha dkk., 2025). Dan juga Kecemasan fokus pada mata pelajaran (mis. math anxiety) merupakan reaksi emosional negatif terhadap pembelajaran matematika, evaluasi, dan situasi belajar yang dapat mengganggu kognisi saat menyelesaikan tugas akademik(Yu, 2023). Hal ini mengurangi kapasitas pemrosesan informasi saat menghadapi tugas matematika dan mempengaruhi kinerja akademik secara umum. Yang terfokus pada Kecemasan neurotik. Kecemasan neurotik adalah kecemasan yang muncul di karenakan adanya bahaya yang tidak diketahui. Kecemasan ini bekerja pada konflik emosional dengan tingkat keseriusan yang tinggi dan menetap, gejala frustrasi, serta mengalami cobaan mental, perasaan, tidak mampu mengendalikan diri, perilaku, akal dan pikiran. Dapat dikatakan bahwa individu sedang mengalami kecemasan neurotic.(Calvin S. Hall, 2000)

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecemasan yang dialami siswa saat membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X di salah satu SMA Negeri di Kota Palangka Raya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih nyaman, serta mendukung kesehatan mental dan kepercayaan diri siswa.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena kecemasan yang dialami siswa kelas X saat membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi kecemasan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam proses pembelajaran PAI (Warsah et al., 2023).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 2 Palangka Raya yang mengikuti pembelajaran PAI. Selain itu, guru PAI juga dijadikan sebagai informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019)(Ramadani dkk., 2025). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang pernah mengalami kecemasan saat membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru PAI untuk mengetahui pengalaman dan faktor yang menyebabkan kecemasan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI saat siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya.(tambahn teori dari psikologi pend dan kecemasan)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (Miles dkk., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, dan selanjutnya ditarik kesimpulan mengenai kecemasan siswa saat membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara awal dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diperoleh informasi bahwa sebagian siswa terlihat gugup dan tegang ketika mengikuti kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran. Kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an biasanya dilakukan pada awal pembelajaran, khususnya pada semester baru bagi siswa kelas X. Berdasarkan pengamatan tersebut, guru PAI menyarankan kepada peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kecemasan siswa saat membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas X yang mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas. Dari 20 siswa yang hadir, sebanyak 9 siswa mengikuti tes membaca Surah Al-Ikhlas dan Surah Al-Fath ayat 29. Hasil tes membaca tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil tes membaca siswa dan indikasi kecemasan

No	Inisial Siswa	Kelancaran Membaca	Kepercayaan Diri	Indikasi Kecemasan	Kategori
1	ROS	Lancar	Sangat percaya diri	Tidak terlihat gugup	Rendah
2	ALV	Kurang lancar	Cukup percaya diri	Gugup dan ragu-ragu	Sedang
3	DAN	Lancar	Cukup percaya diri	Ekspresi terlihat gugup	Sedang
4	ALI	Kurang lancar	Kurang percaya diri	Gugup dan ragu-ragu	Tinggi
5	DEV	Lancar	Percaya diri	Sedikit gugup	Rendah
6	SAR	Kurang lancar	Cukup percaya diri	Tidak terlihat gugup	Sedang
7	DIR	Tidak lancar	Kurang percaya diri	Gugup dan ragu-ragu	Tinggi
8	YOG	Kurang lancar	Kurang percaya diri	Gugup	Tinggi
9	IRF	Lancar	Percaya diri	Tidak gugup	Rendah

Tabel 2. Presentase jumlah siswa pada kategori kecemasan

No	Kategori Kecemasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Rendah	3 siswa	33,3%
2	Sedang	3 siswa	33,3%
3	Tinggi	3 siswa	33,3%
	Total	9 siswa	100%

Berdasarkan tabel 1 hasil tes membaca Al-Qur'an, dari 9 siswa yang mengikuti tes terdapat 4 siswa yang membaca dengan lancar, sedangkan 5 siswa masih menunjukkan kelancaran membaca yang kurang atau tidak lancar. Dan Pada tabel 2 hanya menentukan jumlah siswa berdasarkan segi tingkat kecemasan yang bisa di uraikan sebagai berikut, 3 siswa dengan kategori kecemasan rendah, 3 siswa kecemasan sedang, dan 3 siswa kecemasan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas terbagi secara merata, yaitu masing-masing 3 siswa (33,3%) pada setiap kategori kecemasan.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa gugup ketika membaca Al-Qur'an di depan kelas. Rasa gugup tersebut umumnya disebabkan oleh rasa takut melakukan kesalahan, perasaan bahwa kemampuan teman lebih baik, serta kurangnya kebiasaan tampil di depan banyak orang (ALES 2024).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa: "Saya merasa gugup kalau disuruh membaca di depan kelas, takut salah baca dan nanti ditertawakan teman." Siswa lain juga mengungkapkan hal serupa: "Kadang saya kurang percaya diri karena teman-teman ada yang bacaannya lebih bagus, jadi takut salah." Namun demikian, terdapat juga siswa yang merasa lebih nyaman ketika mendapatkan dukungan dari lingkungan belajar. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut: "Kalau guru memberi semangat dan tidak marah saat salah, saya jadi lebih berani membaca."

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan dari guru dan teman sebaya memiliki peran penting dalam mengurangi kecemasan siswa saat membaca Al-Qur'an. Secara umum (Mendrofa, Kuntarto, dan Pamela 2025), dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian siswa memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, masih terdapat siswa yang mengalami kecemasan, ditandai dengan rasa gugup, kurang percaya diri, dan takut melakukan kesalahan ketika membaca Al-Qur'an di depan kelas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kecemasan ketika membaca Al-Qur'an di depan kelas (Mendrofa dkk., 2025). Hal ini terlihat dari adanya siswa yang menunjukkan ekspresi gugup, ragu-ragu, serta kurang percaya diri saat membaca (HANIFAH, t.t.). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologis, seperti rasa takut melakukan kesalahan dan kurangnya kepercayaan diri, dapat mempengaruhi kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai kecemasan dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an (Ahmad & Muslimah, 2021). Penelitian yang dilakukan pada santri tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Semarang menunjukkan bahwa santri yang rutin berdzikir Asmaul Husna memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa faktor spiritual dapat membantu mengurangi kecemasan dalam proses belajar Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, seperti kesulitan dalam pengucapan makharijul huruf, menyambung huruf, memahami tajwid, serta membedakan panjang dan pendek bacaan. Kesulitan tersebut dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa ketika membaca Al-Qur'an di depan kelas. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan akademik siswa dengan kontribusi sebesar 18,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan belajar, dukungan guru, serta pengalaman siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa kecemasan siswa saat membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan rasa takut melakukan kesalahan (Mansyur dkk., 2024). Selain itu, kurangnya kebiasaan membaca di depan orang lain juga dapat menyebabkan siswa merasa gugup ketika diminta membaca di kelas. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, memberikan motivasi, serta memberikan bimbingan ketika siswa melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an (Nurhasanah & Mustika, 2024). Pendekatan pembelajaran yang memberikan dukungan positif, latihan membaca secara bertahap, serta suasana kelas yang nyaman dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengurangi kecemasan mereka ketika membaca Al-Qur'an di depan kelas (Dzaudanilislam, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami kondisi psikologis siswa ketika membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI, khususnya pada siswa kelas X (Arsyad & Salahudin, 2018; Laela & Fauzi, 2026). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mengurangi kecemasan mereka dalam kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas (Dzaudanilislam, 2023; Nurhasanah & Mustika, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kelas X masih mengalami kecemasan ketika membaca Al-Qur'an di depan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini terlihat dari adanya siswa yang menunjukkan rasa gugup, ragu-ragu, dan kurang percaya diri saat membaca Al-Qur'an. Dari hasil tes membaca terhadap 9 siswa, terdapat 4 siswa yang membaca dengan lancar, sedangkan 5 siswa masih kurang lancar dalam membaca. Sementara itu, tingkat kecemasan siswa terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kecemasan rendah, sedang, dan tinggi dengan jumlah yang sama pada setiap kategori.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kecemasan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti takut melakukan kesalahan, merasa kemampuan membaca teman lebih baik, serta kurang terbiasa membaca Al-Qur'an di depan banyak orang. Namun demikian, dukungan dari guru dan teman dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengurangi kecemasan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan suasana kelas yang aman dan tidak menghakimi, serta menerapkan latihan membaca secara bertahap untuk membangun kepercayaan diri. Selain itu, pemberian penguatan positif dan bimbingan personal bagi siswa yang mengalami kecemasan tinggi juga penting dilakukan. Integrasi pendekatan spiritual, seperti doa atau dzikir, turut

berperan dalam menenangkan kondisi psikologis siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendukung kepercayaan diri dan kesehatan mental siswa.

Dengan demikian, dalam pembelajaran PAI guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memberikan motivasi kepada siswa. Pendekatan pembelajaran yang memberikan dukungan positif serta latihan membaca secara bertahap dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengurangi kecemasan mereka ketika membaca Al-Qur'an di depan kelas.

E. Referensi

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *Edukasi*, 16(2), 294-352.
- Calvin S. Hall. (2000). *Libido kekuasaan Sigmund Freud Calvin S. Hall*. Yogyakarta Tarawang 2000. (Original work published 2000)
- Dzaudanilislam, A. (2023). *Strategi Guru dalam mengatasi Kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Rejosari Kab. Sleman*. Universitas Islam Indonesia.
- HANIFAH, L. A. (t.t.). *Pengaruh Kepercayaan diri terhadap ekspresi diri siswa berprestasi akademik pada kelas industri di smk wiworotomo purwokerto*.
- Laela, N., & Fauzi, A. (2026). Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kejenuhan Belajar terhadap Metode Tunggal Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tuban: Sebuah Temuan dan Solusi Praktis. *Reflection: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-49.
- Luqman, Q. S., Di, A., & Gudo, S. (2023). *STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang* 270. 9(2), 270-283.
- Mansyur, Z., Baba, M. A., & Bandil, P. D. (2024). Pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan akademik pada siswa. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 5(1).
- Mendrofa, C. N. R., Kuntarto, E., & Pamela, I. S. (2025). Cara Guru Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman, Nyaman, Menyenangkan di Dalam Kelas bagi Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 233-256.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Nuha, M. S., Najich, M. A., Handayani, U. A., Kurniawati, V., & Khowatim, K. (2025). Terapi Islami Sebagai Pendekatan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan pada Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 10(2), 149-159.
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318.
- Octavia, R., & Shanie, A. (2025). Respons Psikologis Siswa Sekolah Dasar terhadap Penilaian Hafalan Al-Qur'an di Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, 3(4), 110-115.
- Pembentukan, D., Siswa, K., & Apriansyah, D. (2021). *No Title*.
- Pendidikan, S. J., & Volume, K. (2024). *Kesehatan mental sebagai faktor penghambat atau pendukung proses belajar siswa : kajian literatur*. 1, 1-19.
- Putri, A. D., & Harfiani, R. (2022). *Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al- Qur ' an di SMP IT Al Munadi Medan Problems of Student Activities Memorizing Al-Qur ' an at SMP IT Al Munadi Medan*. 2(3), 796-806.
- Qur, M. A.-, Ditinjau, A. N., Kebiasaan, D., Al, B. A. Ã., Santri, P., & An, T. Q. U. R. (2015). *Fakultas ushuluddin universitas islam negeri walisongo semarang 2015*.
- Rachmayana, D., Islamiyati, D., Ningtyas, E. P., & Saputri, R. E. (2025). *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Pengembangan Pembelajaran)*. 1300-1304.
- Ramadani, U. P., Muthmainnah, R., Ulhilma, N., Wazabirah, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 574-585.
- Warsah, I., Carles, E., Morganna, R., Anggraini, S., Silvana, S., & Maisaroh, S. (2023). *USAHA GURU MENGURANGI KECEMASAN BELAJAR SISWA*. 15(1), 31-48.
- Winata, A., Fajrussalam, H., Syah, M., Erihadiana, M., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2020). *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur ' an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam*. 6(2), 90-100. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>

- Yu, H. (2023). The neuroscience basis and educational interventions of mathematical cognitive impairment and anxiety: A systematic literature review. *Frontiers in Psychology, 14*, 1282957. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1282957>
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS), 1*(1).
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *Edukasi, 16*(2), 294352.
- Calvin S. Hall. (2000). *Libido kekuasaan Sigmund Freud Calvin S. Hall*. Yogyakarta Tarawang 2000.
- Dzaudanilislam, A. (2023). *Strategi Guru dalam mengatasi Kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N Rejosari Kab. Sleman*. Universitas Islam Indonesia.
- HANIFAH, L. A. (t.t.). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap ekspresi diri siswa berprestasi akademik pada kelas industri di smk wiworotomo purwokerto*.
- Laela, N., & Fauzi, A. (2026). Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kejenuhan Belajar terhadap Metode Tunggal Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tuban: Sebuah Temuan dan Solusi Praktis. *Reflection: Islamic Education Journal, 3*(1), 35–49.
- Luqman, Q. S., Di, A., & Gudo, S. (2023). *STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang 270*. 9(2), 270–283.
- Mansyur, Z., Baba, M. A., & Bandil, P. D. (2024). Pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan akademik pada siswa. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health, 5*(1).
- Mendrofa, C. N. R., Kuntarto, E., & Pamela, I. S. (2025). Cara Guru Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman, Nyaman, Menyenangkan di Dalam Kelas bagi Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(04), 233–256.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Nuha, M. S., Najich, M. A., Handayani, U. A., Kurniawati, V., & Khowatim, K. (2025). Terapi Islami Sebagai Pendekatan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan pada Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, 10*(2), 149–159.
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 10*(1), 318.
- Octavia, R., & Shanie, A. (2025). Respons Psikologis Siswa Sekolah Dasar terhadap Penilaian Hafalan Al-Qur'an di Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP), 3*(4), 110–115.
- Pembentukan, D., Siswa, K., & Apriansyah, D. (2021). *No Title*.
- Pendidikan, S. J., & Volume, K. (2024). *Kesehatan mental sebagai faktor penghambat atau pendukung proses belajar siswa : kajian literatur*. 1, 1–19.
- Putri, A. D., & Harfiani, R. (2022). *Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al- Qur ' an di SMP IT Al Munadi Medan Problems of Student Activities Memorizing Al-Qur ' an at SMP IT Al Munadi Medan*. 2(3), 796–806.
- Qur, M. A.-, Ditinjau, A. N., Kebiasaan, D., Al, B. A. Ã., Santri, P., & An, T. Q. U. R. (2015). *Fakultas ushuluddin universitas islam negeri walisongo semarang 2015*.
- Rachmayana, D., Islamiyati, D., Ningtyas, E. P., & Saputri, R. E. (2025). *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Pengembangan Pembelajaran)*. 1300–1304.
- Ramadani, U. P., Muthmainnah, R., Ulhilma, N., Wazabirah, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 3*(2), 574–585.
- Warsah, I., Carles, E., Morganna, R., Anggraini, S., Silvana, S., & Maisaroh, S. (2023). *USAHA GURU MENGURANGI KECEMASAN BELAJAR SISWA*. 15(1), 31–48.
- Winata, A., Fajrussalam, H., Syah, M., Erihadiana, M., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2020). *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur ' an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam*. 6(2), 90–100. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>
- Yu, H. (2023). The neuroscience basis and educational interventions of mathematical cognitive impairment and anxiety: A systematic literature review. *Frontiers in Psychology, 14*, 1282957. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1282957>